

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak adanya penyebaran Virus Corona (Covid-19) yang melanda dunia, yang pertama kali dilaporkan pada badan WHO pada tanggal 31 Desember 2019 dan Negara yang pertama terkonfirmasi merupakan Negara Cina, tepatnya dikota Wuhan tak terkecuali Indonesia. Indonesia turut serta menjadi bagian salah satu Negara yang terkena pandemi Virus Corona (Covid-19), hal ini terkonfirmasi setelah Presiden Jokowi bersama Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, pada hari senin, tanggal 2 Maret 2020 yang menyatakan 2 orang warga Negara Indonesia yang berasal dari Depok positif terinfeksi Covid 19 dan sedang dirawat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso, Jakarta Utara. Selanjutnya pada hari kamis tanggal 12 Maret 2020, Achmad Yurianto, Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Virus Corona (Covid-19) yang sekaligus Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), menyampaikan pernyataan bahwa *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan bahwa Virus Corona (Covid-19) sebagai Pandemi sehingga mengisyaratkan kepada seluruh dunia untuk meyakini penyakit ini bisa menyerang siapa saja dan negara mana saja di dunia ini oleh karena itu semua negara harus mengantisipasi dan memberikan respons dan juga harus membuat kewaspadaan.

Penyebaran wabah ini sangatlah cepat. Tercatat sebanyak 66.226 orang dikonfirmasi positif Covid-19, 30.785 sembuh, dan 3.309 meninggal dunia pada

tanggal 07 Juli 2020 yang dilansir pada Google Berita. Keadaan seperti inilah perlu diperhatikan oleh seluruh warga dengan mengikuti Peraturan Pemerintah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) aturan ini mengatur daerah yang bisa memperlakukan pembatasan sosial berskala besar adalah dimana banyak penduduk di wilayah tersebut diduga terinfeksi Covid-19 sehingga berakibat pada kematian manusia sehingga pemerintah mengambil langkah-langkah percepatan penyebaran virus tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah yakni mengatur pembatasan sosial berskala besar paling sedikit meliputi: meliburkan sekolah dan tempat kerja, perbatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Sehingga Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran *online*.

Kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan dan edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 dalam hal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut ditegaskan bahwa Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan

menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh era *pandemic* Covid-19 ini guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.

Pembelajaran daring merupakan tantangan baru bagi guru, dimana pembelajaran merupakan pembelajar guna untuk memanfaatkan akses internet. Pembelajaran daring menurut Astini (2020: 15) sistem pembelajaran melalui media internet atau media jaringan computer yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan bahan ajar ke siswa, sehingga pembelajaran daring lebih fleksibel dan diharapkan program pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

Berikut pendapat yang dikemukakan oleh Putra Wijaya dalam Dewi, W.A.F. (2020: 58) bahwa belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Selanjutnya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019) dalam Handarini, O.I., & Wulandari, S.S. (2020: 498). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan terutama oleh guru guna untuk tetap menjalankan pendidikan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada yakni penggunaan *Google Classroom*.

Salah satu metode pembelajaran *online* yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *google classroom*. *Google calsroom* adalah aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran online yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokan dan membagikan tugas selain itu guru dan siswa bila setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran. Melalui kelas online *google classroom* dan siswa nantinya juga dapat belajar, menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh.

Adapun sistem pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa disekolah ditengah penyebaran Covid-19 dengan memanfaatkan *google classroom*, perlu adanya interaksi komponen-komponen pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibrahim & Sukmadinata (2010) dalam Mawardi, M. (2018: 28) memerinci komponen sistem pembelajaran mencakup tujuan, bahan ajar, metode, media dan evaluasi.

Adapun komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

- 1) *Tujuan pembelajaran*, untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah termasuk didalamnya mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan juga kritis.
- 2) *Bahan/materi pembelajaran*, dikembangkan secara kontekstual dalam bentuk masalah yang harus dipecahkan melalui peneyelidikan/ eksperimen.
- 3) *Model/strategi/metode pembelajaran*, dilakukan melalui Tanya jawab, penyelidikan autentik (eksperimen), kolaboratif serta latihan pemecahan masalah.

- 4) *Media pembelajaran*, media dan bahan ajar yang digunakan siswa meliputi lembar kerja (pedoman) pelaksanaan proses pemecahan masalah melalui kegiatan eksperimen serta alat dan bahan eksperimen.
- 5) *Evaluasi pembelajaran*, aspek-aspek pembelajaran yang dievaluasi meliputi proses belajar yaitu merespon masalah, keterlibatan dalam kelompok, pelaksanaan penyelidikan/eksperimen, penyajian hasil karya, merefleksikan proses dan hasil; serta hasil belajar yaitu penguasaan materi dan kemampuan pemecahan masalah.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Soni, dkk dalam jurnal Pengabdian untuk MU Negeri 2 (1), 2018: 17-19, Universitas Muhamadiyah Riau dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran di SMK Negeri 1 Bangkinang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bertambahnya pengetahuan guru-guru SMK Negeri 1 Bangkinang tentang pemanfaatan *E-Learning*, *Blended Learning* dan penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran meminimalisir penggunaan kertas dalam proses kegiatan belajar mengajar serta terciptanya media pembelajaran *google classroom* sebagai media pembelajaran online.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ula Nisa El Fauziah, dkk dalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) 02(02), 2019: 183-191 dengan judul “Penerapan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-guru Bahasa Inggris SMP di Subang” penelitian ini bertujuan untuk penerapan *google classroom* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa

Inggris. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *google classroom* memberikan manfaat yang luar biasa untuk para guru.

Guru sangat antusias dan tertarik dengan penggunaan *google classroom*, guru mengetahui aplikasi yang bisa mereka gunakan dalam pembelajaran, guru dapat lebih muda untuk mengelola kelas, lebih hemat waktu dan memberikan contoh kepada siswa untuk menjaga lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas sehingga bisa dikatakan dengan adanya penggunaan sistem pembelajaran online sangat membantu keberlangsungan sistem belajar mengajar.

Berikut penelitian yang dilakukan oleh Zedha Hammi dalam skripsi, Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2017 dengan judul “Implementasi *Google Classroom* pada kelas XI IPA MAN 2 Kudus”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses implementasi *google classroom* pada proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA, dan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kendala pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, proses implementasi *google classroom* sebagai media pembelajaran sudah terlaksanan dengan baik. Keunggulan pemanfaatan *google* sebagai media pembelajaran adalah mudah dipakai dan dipahami karena tampilannya simple dan menarik. Akses yang cepat bisa digunakan dimana saja kapan saja dengan menginstal aplikasi *google classroom* lewat *playstore*. Kedua, *google classroom* tidak memiliki fasilitas

menulis rumus dan menyertakan gambar untuk penugasan mapel IPA, terkendala akses internet dan tidak adanya jaringan data maupun kurangnya *hardware* pendukung semua siswa untuk melaksanakan pembelajaran *e-Learning*, masih banyaknya siswa yang terlambat mengirim tugas dengan durasi waktu penugasan dari guru yang singkat. Ketiga, persepsi guru dalam implementasi *google classroom* masih kurang efektif digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran IPA dikarenakan pada guru masih butuh tatap muka langsung untuk menjelaskan materi pelajaran. Dan ada kekurangan fitur untuk menulis rumus dan menyertakan gambar ketika membuat soal baik itu soal pilihan ganda maupun soal essay.

Melihat beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan pemanfaatan *google classroom*, maka peneliti menarik satu kesimpulan bahwa penggunaan *google classroom* sangat membantu sistem pembelajaran atau sistem belajar mengajar secara online, sehingga membantu memutus mata rantai penyebaran virus corona sebagaimana edaran kemendikbud yang menegaskan bahwa sistem pembelajaran dilakukan secara daring atau dari rumah.

SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan *e-Learning* sebagai media pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran *e-Learning* disekolah tersebut menggunakan *google classroom*. Dalam proses pembelajaran siswa diberi materi oleh guru sehingga siswa bisa langsung memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan melalui *google classroom* tersebut. Selain itu siswa juga diberikan tugas oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke *google classroom*. *Google classroom*

menjadi salah satu alternatif untuk memberikan materi dan soal-soal tanpa menggunakan media cetak.

Berdasarkan uraian penjelasan fenomena sebelumnya sehingga peneliti akan mengkaji sejauh mana pembelajaran *google classroom* era *pandemic* Covid-19 dengan mengangkat judul penelitian tentang **“Sistem Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic COVID-19 Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS³ SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Fokus Penelitian

Permasalahan mendasar dalam dunia pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi penyebaran Covid-19, maka hal demikian berdampak serius pada sistem pembelajaran yang sebelumnya bisa bertatap langsung antara siswa dan murid, tetapi dengan adanya Covid-19 yang melanda dunia segala aktivitas di hentikan. Sistem pembelajaran dialihkan dengan sistem pembelajaran secara online, sebagaimana di SMA Negeri 1 Limboto menggunakan *Google classroom* guna untuk mengefektifkan pembelajaran pada siswa. Dengan melihat permasalahan yang ada maka fokus dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana sistem pembelajaran yang dijalankan di SMA Negeri 1 Limboto yang menggunakan *Google Classroom* melihat situasi dan kondisi pandemic Covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memfokuskan beberapa pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran *google classroom* era *pandemic* Covid-19 Pada Siswa kelas XI IPS³ SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo?

2. Faktor penentu dalam penerapan pembelajaran *google classroom* era *pandemic* Covid-19 mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS³ SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dengan melihat permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran *google classroom* era *pandemic* Covid-19 mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS³SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui Faktor penentu dalam penerapan pembelajaran *google classroom* era *pandemic* Covid-19 mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS³SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi para pembaca serta dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran *google classroom* era *pandemic* Covid-19. Disamping itu, dapat diketahui bagaimana guru dalam pelaksanaan pembelajaran *google classroom*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah baru dalam mengatasi sistem pembelajaran ditengah *pandemic* Covid-19.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung sehingga peneliti memperoleh wawasan baru tentang penerapan pembelajaran *google classroom* era *pandemic* Covid-19, juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi ketika peneliti mulai mengajar.
- c. Bagi peneliti bahwa hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya.